



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA:
TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Haryani – STIE Dharmaputera
Linggar Pratiwi - Universitas Diponegoro
Muchamad Syafruddin – Universitas Diponegoro**

ABSTRACT

While there are contradictory research result on relationship between mechanisms of corporate governance and organizational performance, this study examine the influence of corporate governance mechanisms on firm performance with transparency as an intervening variable. This research was conducted with a purposive sampling method of secondary data from annual reports of companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2007 and analyzed with multiple regression. Corporate governance mechanisms are analyzed on firm performance (Tobin's Q) and the transparency of corporate governance. To test the intervening variables, corporate governance mechanisms and transparency are analyzed on firm performance and extended with path analysis.

In partially, the results showed that only external mechanism form of audit quality BIG4 / non-BIG4 that affect firm performance and corporate governance transparency. Transparency is not proved to be an intervening variable in the influence of corporate governance mechanisms on firm performance. By looking at the results of the path analysis testing, we can conclude that corporate governance mechanisms more directly affects the company's performance.

Keywords: agency theory, mechanism of corporate governance, transparency, corporate performance, Tobin's Q

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya yang mengalami krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997, isu mengenai *good corporate governance* telah menjadi bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan kegiatan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian setelah masa-masa krisis tersebut (Hidayah,2008). Berbagai pihak menyatakan bahwa lemahnya *corporate governance* menjadi salah satu penyebab krisis ekonomi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan faktor



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

penting dalam pemulihan krisis ekonomi, mengingat *good corporate governance* merupakan alat terpenting dalam menciptakan organisasi yang efisien dan efektif.

Lebih spesifik, Che Haat (2008) menyatakan bahwa lemahnya *corporate governance* dan tingkat transparansi yang rendah dalam mengungkapkan informasi oleh perusahaan, serta tidak efektifnya lembaga penegak peraturan perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas adalah hal yang dianggap sebagai penyebab runtuhnya beberapa perusahaan di Indonesia seperti Sarijaya Permana Sekuritas, Antaboga Sekuritas, dan PT Kimia Farma. Masalah-masalah ini telah menarik perhatian terhadap kebutuhan untuk mempertahankan standar *good corporate governance*, meningkatkan transparansi dan memperbaiki hubungan dengan investor.

Yang menjadi isu dalam penelitian ini adalah bahwa satu pihak menyatakan bahwa hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan merupakan langsung (Hastuti, 2005). Di sisi lain dinyatakan bahwa hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan bukanlah merupakan hubungan langsung, tetapi merupakan hubungan tidak langsung (Darmawati dkk., 2004). Argumentasi yang melandasinya adalah bahwa ketika perusahaan telah berupaya menegakkan *corporate governance mechanism* maka yang terjadi kemudian adalah manajemen akan berupaya menjadikan organisasi sebagai organisasi yang akuntabel dengan cara meningkatkan pengungkapan (*disclosure*) informasi tentang organisasi tersebut dengan harapan para investor akan mempersepsikan organisasi ini dengan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

lebih optimal. Media untuk menjadikan organisasi lebih akuntabel adalah melalui laporan keuangan.

Laporan tahunan adalah sebuah produk informasi yang sangat penting yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, keandalan dari informasi yang terkandung sangatlah penting bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Almilia (2007) menyatakan bahwa perusahaan diharapkan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya. Oleh karena itu, pengungkapan sebagai salah satu aspek *good corporate governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan (Hastuti,2005).

Seperti yang ditulis oleh Khomsiyah (2003), semakin tinggi indeks implementasi *corporate governance*, semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Hal ini sesuai dengan keinginan regulator, dalam hal ini adalah Bapepam, yang mendorong diterapkannya prinsip-prinsip *good corporate governance* yang akan meningkatkan perlindungan bagi pihak investor dengan adanya informasi yang diberikan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah bahwa hubungan antara mekanisme *corporate governance* dengan kinerja perusahaan merupakan hubungan tidak langsung. Dengan kata lain dimediasi oleh variabel lain yaitu transparansi (luas pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan). Selain itu riset ini juga



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

menguji bahwa hubungan antara mekanisme *corporate governance* dengan kinerja perusahaan merupakan hubungan langsung.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan untuk memahami peran mekanisme *corporate governance* dalam peningkatan kinerja organisasi bisnis adalah dalam perspektif *agency theory*. Agen (manajer) mempunyai kewenangan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Masalah keagenan timbul adalah munculnya konflik kepentingan antara harapan investor (memperoleh *return* maksimal) dan harapan para manajer. Manajer yang seharusnya mengelolan organisasi bisnis dengan baik agar kepentingan investor (prinsipal) menjadi optimal, ternyata dalam faktanya sering kali lebih mengedepankan kepentingan dia sendiri yang sering disebut dengan tindakan *moral hazard*.

Tindakan *moral hazard* sangat mungkin terjadi karena adanya asimetri informasi (Arifin,2005). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk memberikan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan atau tahunannya sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Menurut Darmawati dkk (2005), ekspropiasi yang dilakukan oleh manajer bisa berupa penggelapan dana investor, menjual produk pada perusahaan lain yang dimiliki oleh manajer dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar, dan menjual aset perusahaan lainnya ke perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan independensi dan transparansi perusahaan.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Che Haat *et al* (2008) menyatakan bahwa untuk mengatasi konflik ini, dibutuhkan pedoman yang lebih baik dengan *good corporate governance* sehingga konflik keagenan ini dapat dikurangi. Dengan penerapan pedoman tersebut, perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan kepercayaan oleh kreditor dan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan harapan perusahaan akan memberikan *return* maksimal dari dana yang ditanamkan.

Corporate Governance

Menurut Barnhart dan Rosenstein (1998), mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok. Pertama yaitu *internal mechanisms* (mekanisme internal), seperti komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Yang kedua adalah *external mechanisms* (mekanisme eksternal), seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*. Kedua mekanisme *corporate governance* ini diharapkan dapat memastikan tindakan pihak manajemen untuk bertindak bagi kepentingan *shareholders* terutama pemegang saham minoritas (Che Haat *et al*,2008).

Sedangkan menurut Babic (2001) dalam Nuryaman (2008) Mekanisme *corporate governance* dapat berupa mekanisme internal yaitu; struktur kepemilikan, struktur dewan komisaris, kompensasi eksekutif, struktur bisnis multidivisi, dan mekanisme eksternal yaitu; pengendalian oleh pasar, kepemilikan institusional, dan pelaksanaan audit oleh auditor eksternal. Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Che Haat *et al* (2008)



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

untuk menganalisis hubungan antara *corporate governance*, transparansi, dan kinerja perusahaan, penelitian ini menggunakan mekanisme internal *corporate governance* berupa komposisi dewan komisaris (independen) sebagai *check and balance* kinerja perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai bagian dari pengurangan masalah *agency* di dalam perusahaan. Sedangkan mekanisme eksternal nya adalah kualitas audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* yang berhubungan dengan transparansi (Almilia, 2007). Mekanisme internal maupun eksternal keduanya mempunyai tujuan untuk menyelaraskan hubungan antara prinsipal dan agen dengan meminimalkan konflik yang terjadi yang disebabkan *asymetry information* (asimetri informasi).

Johnson,dkk (2000) dalam Darmawati (2005) memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* dalam suatu negara berdampak negatif pada pasar saham dan nilai pasar ekuitas. Para investor akan mengambil keputusan investasi atas suatu perusahaan berdasarkan baik tidaknya perusahaan dari kinerjanya. Tanpa pengelolaan perusahaan yang baik, kinerja perusahaan tersebut akan buruk sehingga suatu perusahaan tidak akan mempunyai nilai pasar yang baik. Hal ini berarti baik tidaknya penerapan *corporate governance* dapat dilihat dari kinerja perusahaan (Darmawati,2005).

Morck *et al* (1988) dan Mc Connell *et al* (1990) Dalam Ndarungpuri (2005) menggunakan Tobin's Q sebagai pengukuran kinerja perusahaan dengan alasan bahwa dengan Tobin's Q kita dapat diketahui market value perusahaan yang mencerminkan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

keuntungan masa depan perusahaan seperti laba saat ini. Pengukuran kinerja perusahaan dengan Tobin's Q diyakini bisa memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap perusahaan karena Tobin's Q didapat dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai pasar hutang dibagi dengan nilai buku aktiva. Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Hastuti, 2005). Brealey dan Myers dalam Sukamulja (2004) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki brand image perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil.

Keberadaan mekanisme *corporate governance* diharapkan dapat mengendalikan perilaku manajemen agar pengelolaan perusahaan dapat dilakukan secara terbuka / transparan (Hidayah, 2008). Hal ini agar pemegang saham memiliki kesempatan untuk mengkaji berbagai informasi sebagai dasar keputusan yang diambil oleh manajemen serta menilai keefektifan keputusan yang diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, baik tidaknya *Corporate Governance* seharusnya dapat dilihat dari dimensi keterbukaan (transparansi) (Hapsoro, 2007). Dalam hal ini adalah keterbukaan atas pengungkapan *Corporate Governance*.

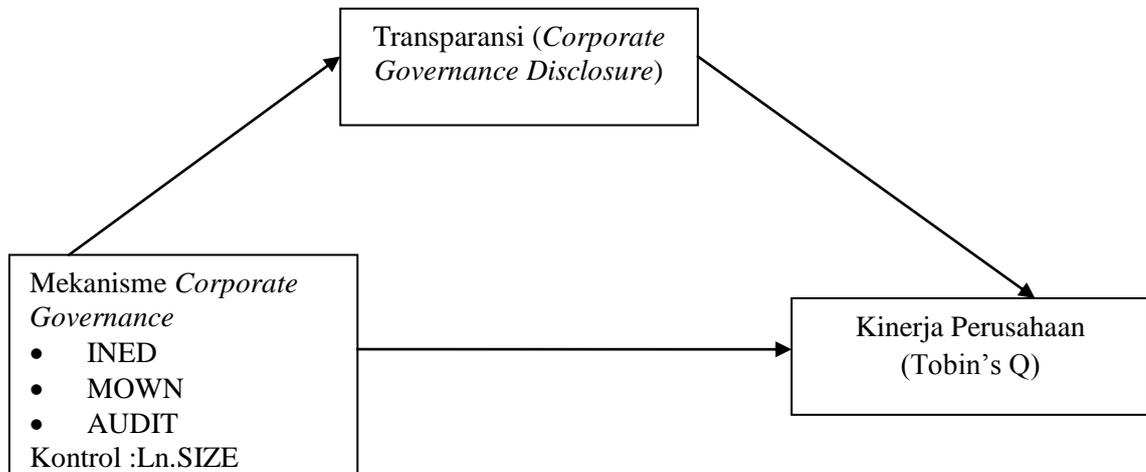


SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Sebagaimana dikemukakan oleh Cadbury (1996) dalam Hapsoro (2007) bahwa prinsip dasar di dalam pengelolaan suatu korporasi adalah terjadinya pengungkapan. Transparansi dalam penelitian ini memberikan implikasi bahwa keterbukaan merupakan dasar kepercayaan publik terhadap manajemen dalam perusahaan. Transparansi pengungkapan informasi perusahaan mencakup pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Hapsoro, 2007). Peraturan tentang standar pengungkapan informasi mengenai *corporate governance* bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik yaitu Peraturan X.K.6-No. Kep-134/BL/2006 yang berlaku untuk penyusunan laporan tahunan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2006.

Selanjutnya keterkaitan antara mekanisme *corporate governance* dan kinerja organisasional, dan transparansi (*corporate governance disclosure*) dapat digambarkan berikut.

Gambar 2.1



Komisaris Independen dan Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian Barnhart dan Rosenstein (1998) membuktikan bahwa semakin tinggi perwakilan komisaris independen maka semakin tinggi kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari *firm value*-nya (Tobin's Q). Dewan komisaris berfungsi sebagai monitoring jalannya kegiatan perusahaan yaitu dengan mengawasi direksi perusahaan dalam mencapai kinerja dan memberikan nasehat kepada direksi mengenai penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan (KNKG).

H1 : Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Perusahaan

Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan (*congruence*) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Faisal,2005). Peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi akan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

menurunkan kecenderungan adanya tindakan manipulasi yang berlebihan, sehingga dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja (Machfudz,2006). Pengaruh kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan berkaitan dengan pandangan bahwa nilai perusahaan tergantung pada distribusi kepemilikan antara manajer dan pemilik lain (Jensen dan Meckling, 1976).

H2 : Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan

Susiana (2009) menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam KAP BIG4 tentunya membutuhkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit ini adalah untuk menilai secara lebih independen mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan suatu perusahaan. Laporan tahunan perusahaan merupakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi mengenai perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan selama ini.

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi dalam informasi dan sistem akuntansi klien (Herawaty dan Susiana,2009). Oleh karena itu, diharapkan kinerja perusahaan yang baik untuk meminimalisir hasil audit yang penuh dengan penemuan penyelewengan. Dengan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

menggunakan jasa audit KAP BIG4 maka perusahaan akan lebih mendapatkan kepercayaan pasar yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan.

H3 : Kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komisaris Independen dan Transparansi

Penelitian oleh Che Haat *et al* (2008) mengenai teori keagenan memprediksi bahwa keberadaan alat pengendalian internal seperti komisaris independen dan pemisahan peran CEO (direksi) dari presiden komisaris akan mengurangi biaya keagenan, meningkatkan kualitas pengendalian dan mengurangi manfaat penahanan informasi, sehingga meningkatkan transparansi. Teori keagenan positif menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Dody (2006) juga memberikan kerangka kerja yang menghubungkan antara perilaku *corporate governance* salah satunya berupa komisaris independen dengan *disclosure*.

Komisaris independen merupakan salah satu mekanisme *check and balance* dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Dengan kata lain komisaris independen menjalankan fungsinya untuk mengawasi direksi yang menjalankan kegiatan perusahaan untuk dan atas nama kepentingan pemilik perusahaan (Dody,2006).

H4 : Proporsi komisaris independen dalam perusahaan berpengaruh terhadap transparansi perusahaan.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Kepemilikan Manajerial dan Transparansi Perusahaan

Tingkat kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agen karena berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham lain (Jensen and Meckling (1976) dalam Huafang (2007) . Teori agensi berhubungan positif antara kepentingan manajemen dengan pengungkapan sebagai bagian dari transparansi. Warfield *et al* (1995) dalam Huafang (2007) memberikan bukti bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen secara positif terkait dengan jumlah informasi yang diungkapkan mengenai *corporate governance*.

H5 : Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap transparansi perusahaan.

Kualitas Audit dan Transparansi Perusahaan

Auditor skala besar (BIG4) lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan (Fanani dkk, 2007). Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan oleh Haniffa and Cooke,2000) auditor yang digunakan oleh perusahaan mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat pengungkapan informasi. Becker *et al.* (1998) dalam Meliana Benardi dkk (2008) ditemukan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berukuran besar akan menyajikan laporan keuangan dan tahunan yang lebih berkualitas berdasarkan regulasi yang telah ditentukan, karena memiliki kualitas, reputasi dan kredibilitas dibanding KAP ukuran kecil.

H6 : Kualitas audit berpengaruh terhadap transparansi perusahaan.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Mekanisme *Corporate Governance*, Transparansi, dan Kinerja

Pengungkapan dibutuhkan dalam rangka mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diberikan akan ditunjukkan dalam tingkat pengungkapan, semakin baik pelaksanaan *corporate governance* oleh suatu perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang diungkap (Khomsiyah, 2003). Tingkat transparansi *Corporate Governance* yang lebih tinggi mungkin berdampak positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan pada premis bahwa peningkatan keterbukaan serta pelaporan yang tepat waktu dapat mengurangi biaya modal dan asimetri informasi seperti yang diungkapkan Lang dan Lundholm (1999) dalam Che Haat *et al* (2008). Menurut Hastuti (2005), untuk dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan perusahaan harus menerapkan pilar *good corporate governance* yang salah satunya adalah transparansi. Dalam hal ini berarti transparansi perusahaan akan menimbulkan kepercayaan yang lebih dari investor sehingga akan tercipta kinerja perusahaan yang lebih baik.

H7 : Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan transparansi sebagai variabel intervening.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

III. METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Tahun 2007 ditentukan sebagai tahun populasi untuk mengamati efek dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BI/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik terhadap penerapan *Corporate Governance* dalam perusahaan publik.

Sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) semua perusahaan (manufaktur dan non-manufaktur) yang menginformasikan laporan GCG dalam laporan tahunan pada tahun 2007, (2) perusahaan menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, (3) memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan status auditor independen (BIG4 / non-BIG4).

Definisi dan Operasional Variabel

1. Tobin's Q = (QTOBIN) = $(EMV + D) / (EBV + D)$

Keterangan : Tobin's Q = kinerja perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*) = *closing price* x jumlah saham beredar akhir tahun

D = nilai buku dari total utang (*Debt*)

EBV = nilai buku dari total aktiva (*Equity Book Value*) = Total Aset – Total Kewajiban



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

2. Transparansi (DISC) : diukur dengan indeks pengungkapan *Corporate Governance* wajib dan sukarela berdasarkan item pengungkapan *Good Corporate Governance* yang direkomendasikan oleh KNKG (2006) dengan rumus indeks = n/k , n menunjukkan jumlah item pengungkapan yang dipenuhi dan k menunjukkan jumlah semua item yang mungkin dipenuhi (Che Haat,2008).
3. Independensi dewan komisaris (INED) : independensi dewan komisaris diukur dengan membandingkan proporsi jumlah komisaris independen dengan total jumlah komisaris yang ada dalam dewan komisaris (Khomsiyah, 2003)
4. Kepemilikan manajerial (MOWN) : kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen (Che Haat *et al*, 2008). Yang termasuk manajemen adalah pihak yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti direksi dan komisaris (Pujiati dan Widanar,2009)
5. Kualitas audit (AUDIT) : kualitas audit diukur dengan variabel dummy yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG4 dan 0 untuk non BIG4 (Herawaty dan Susiana,2009).
6. LnSIZE : Ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aset perusahaan (Che Haat *et al*, 2008)

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

1. Regresi model I untuk menguji pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja pasar perusahaan (diukur dengan Tobin's Q) :

$$QTOBIN = \alpha + \beta_1 INED + \beta_2 MOWN + \beta_3 AUDIT + \beta_4 LnSIZE + \varepsilon$$

2. Regresi model II untuk menguji pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap transparansi :

$$DISC = \alpha + \beta_1 INED + \beta_2 MOWN + \beta_3 AUDIT + \beta_4 LnSIZE + \varepsilon$$

3. Regresi model III untuk menguji pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan transparansi terhadap kinerja perusahaan :

$$QTOBIN = \alpha + \beta_1 INED + \beta_2 MOWN + \beta_3 AUDIT + \beta_4 LnSIZE + \beta_5 DISC + \varepsilon$$

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL

Dari sumber populasi data yang ada, dapat ditentukan dan dinyatakan sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007	393
Perusahaan yang tidak menerbitkan informasi GCG dalam laporan tahunan tahun 2007	(163)
Laporan tahunan tidak lengkap	(45)
Perusahaan yang sahamnya belum aktif diperdagangkan per 31 Desember 2007	(2)



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Data perusahaan yang dapat dianalisis	183
Perusahaan dengan data outliers (tidak normal)	(33)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel (data normal)	150

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Karena model regresi mensyaratkan distribusi normal maka data-data yang terlalu ekstrim atau data outlier dikeluarkan dari model. Dalam hasil pengujian selanjutnya mendapatkan data sebanyak 150 yang menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF dari model regresi. Hasil pengujian terhadap keseluruhan prediktor diuji dengan menggunakan nilai VIF dari model regresi menunjukkan adanya nilai VIF yang berada dibawah 10. Hal ini berartri tidak adanya masalah multikolonieritas dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik Scatter Plot yang ditegaskan dengan pengujian statistik Uji Glejser. Uji grafik menghasilkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam Uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen absolut residual. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi yang berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berikut adalah ringkasan hasil regresi dari ketiga model yang diajukan.

Tabel 4.1.

Variabel	Regresi I Dependen : Tobin's Q			Regresi II Dependen : DISC			Regresi III Dependen: Tobin's Q		
	β	t	Sig.	B	t	Sig.	β	t	Sig.
INED	-0,079	-0,983	0,327	-0,046	-0,643	0,521	-0,071	-0,884	0,378
MOWN	-0,037	-0,466	0,642	0,099	1,405	0,162	-0,056	-0,702	0,484
AUDIT	0,269	2,813	0,006	0,198	2,350	0,020	0,231	2,402	0,018
Ln.SIZE	0,055	0,584	0,560	0,418	4,984	0,000	-0,023	-0,230	0,818
DISC							0,189	2,027	0,044
R	0,323			0,549			0,359		
R ²	0,104			0,302			0,129		
Adj.R ²	0,079			0,282			0,099		
F	4,209			15,665			4,262		
Sig.	0,003			0,000			0,001		

Pengujian model I menunjukkan bahwa hanya mekanisme *corporate governance* eksternal berupa kualitas audit saja yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Mekanisme internal berupa komisaris independen dan kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Che Haat (2008) bahwa hanya mekanisme *corporate governance* eksternal saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti kualitas audit. Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam afiliasi KAP BIG4 cenderung mendapat kepercayaan investor. Oleh karena itu investor akan lebih percaya untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan begitu akan meningkatkan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja pasar perusahaan yang dalam penelitian ini dapat kita ukur dengan rasio Tobin's Q.

Tidak efektifnya monitoring dewan komisaris independen barangkali disebabkan oleh kuatnya posisi direksi dan dewan komisaris lainnya yang dipilih oleh pemegang saham mayoritas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada nilai atau kinerja perusahaan. Tidak adanya pengaruh secara signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja disebabkan oleh struktur kepemilikan manajerial yang masih sangat sedikit di Indonesia dibandingkan kepemilikan institusional dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kepemilikan yang kecil maka manajer belum merasa memiliki perusahaan sehingga kinerja perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme yang meningkatkan kinerja perusahaan (Tobin's Q).

Pada pengujian model II juga menunjukkan hal yang sama bahwa hanya mekanisme eksternal berupa kualitas audit saja yang berpengaruh terhadap transparansi *Corporate Governance* begitu pula dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. Semua mekanisme internal tidak berpengaruh terhadap transparansi perusahaan. Tidak efektifnya monitoring dewan komisaris independen terhadap transparansi barangkali disebabkan oleh kuatnya posisi direksi dan dewan komisaris lainnya yang dipilih oleh pemegang saham mayoritas. Berdasarkan penjelasan mengenai tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan karena manajemen hanya mementingkan diri sendiri dan dapat merugikan

pemegang saham minoritas, maka salah satu hal yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah menahan informasi seperti pengungkapan *corporate governance*.

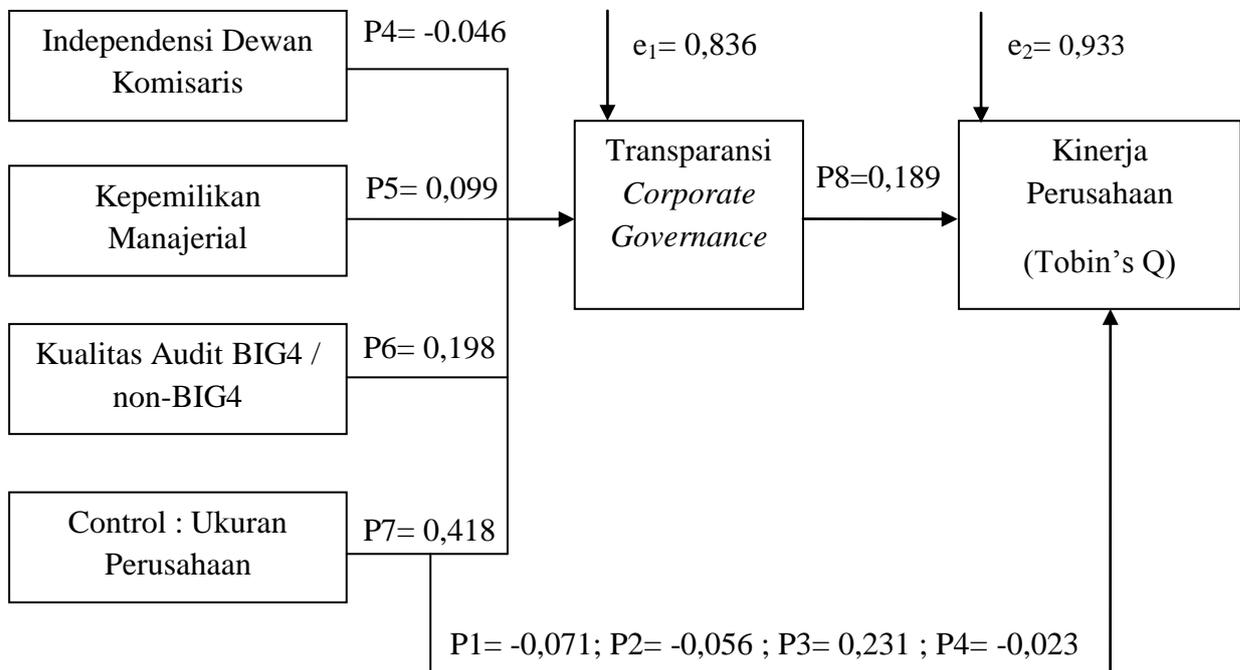
Dari model III yang menguji transparansi sebagai variabel intervening, diperluas dengan *path analysis*. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *standardized beta* independensi dewan komisaris (INED), kepemilikan manajerial (MOWN), kualitas audit BIG4 / non-BIG4 (AUDIT), dan variabel kontrol ukuran perusahaan (LnSIZE) pada persamaan regresi model II untuk INED = -0,046 ; MOWN = 0,099 ; AUDIT = 0,198 ; LnSIZE = 0,418 merupakan nilai path atau jalur P₄, P₅, P₆, dan P₇. Untuk output persamaan regresi model III nilai koefisien *standardized beta* untuk INED = -0,071 ; MOWN = -0,056 ; AUDIT = 0,231 ; LnSIZE = -0,023, dan DISC = 0,361 merupakan nilai path atau jalur P₁, P₂, P₃, dan P₄. Besarnya nilai $e_1 = \sqrt{1 - 0,302}$ dan $e_2 = \sqrt{1 - 0,129}$. Berikut adalah diagram yang dapat digunakan untuk pengujian variabel pemediasi (*transparansi corporate governance*) :

Besarnya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) dapat diringkas dan digambarkan sebagai berikut.

- | | |
|--|------------|
| 1. Independensi dewan komisaris (INED) | |
| Pengaruh langsung | = -0,071 |
| Pengaruh tidak langsung (-0,046 x 0,189) | = -0,00869 |
| 2. Kepemilikan manajerial (MOWN) | |
| Pengaruh langsung | = -0,056 |
| Pengaruh tidak langsung (0,099 x 0,189) | = -0,00869 |
| 3. Kualitas audit (AUDIT) | |
| Pengaruh langsung | = 0,231 |
| Pengaruh tidak langsung (0,198 x 0,189) | = 0,03742 |

Sedangkan gambar yang menunjukkan hasil ringkasan adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1



Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa semua variabel mekanisme *corporate governance* mempunyai pengaruh langsung yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung melalui transparansi. Dengan demikian, mekanisme *corporate governance* lebih berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Transparansi bukanlah variabel intervening antara pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q). Penelitian ini tidak memberikan bukti bahwa dengan mekanisme *corporate governance*, transparansi akan meningkat sehingga kepercayaan investor tinggi dan pada akhirnya peningkatan transparansi ini akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Che Haat *et al* (2008) yang menyatakan bahwa transparansi



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

bukanlah merupakan variabel intervening antara mekanisme *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa transparansi bukanlah perhatian utama pasar dalam melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan lebih dipengaruhi secara langsung oleh mekanisme *corporate governance*. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa ada sebuah kesenjangan ekspektasi antara isi laporan tahunan perusahaan dan cara investor menggunakan informasi yang ada dalam laporan tahunan untuk keputusan investasi mereka sehingga hal ini tidak meningkatkan nilai perusahaan.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN ANJURAN RISET

Simpulan yang bisa dinyatakan meliputi hal-hal berikut. (1) Mekanisme *Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan dan transparansi dengan mekanisme eksternalnya yaitu kualitas audit BIG 4 / non-BIG4. Mekanisme internal berupa komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. (2) Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan hanya berpengaruh pada transparansi perusahaan. (3) Transparansi bukan merupakan variabel mediasi antara pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap transparansi.

Sedangkan **keterbatasan dan saran**, dapat diurai sebagai berikut. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain (1) periode pengamatan penelitian relatif pendek hanya 1 tahun pengamatan setelah peraturan mengenai pengungkapan *corporate governance* dikeluarkan, (2) Hanya diuji menggunakan regresi berganda dengan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

SPSS yang biasanya banyak dilakukan dengan AMOS untuk menguji variabel intervening, (3) Item informasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanpa pembobotan dimana masing-masing diberlakukan secara sama hanya dengan variabel dummy, sehingga tidak memperhitungkan tingkat bobot masing-masing item pengungkapan.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang dan sampel yang lebih besar. Karena hasil perhitungan regresi linier dalam penelitian ini menunjukkan *adjusted R²* yang masih cukup rendah, maka peneliti selanjutnya hendaknya memasukkan variabel baru dalam penelitian yang berhubungan dengan *corporate governance* yang menyumbang penjelasan yang lebih besar terhadap variabel dependennya. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan dasar pengukuran kinerja dengan kinerja operasi dengan ROA karena pengukuran kinerja dengan Tobin's Q menghasilkan banyak ketidaksignifikansian dalam hasil penelitian.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, R. and Haniffa, R.M. (2003), "Effectiveness of internal governance mechanisms: an empirical analysis of Malaysian listed companies for the period 1996-2000", Proceedings of ANZAM Conference, Australia
- Ainun Naim dan Fuad Rachman, 2000, "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 15.No 1.pp.70-82.
- Arifin. (2005). "Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)". Sidang Pengukuhan Guru Besar Undip, E-Prints.
- Barnhart, Scoot W., dan Stuart Rosenstein, 1998, "Board Composition, Managerial Ownership, and Firm performance: An empirical analysis", *The Financial Review*, 33:1-16.
- Benardi, Meliana.K, Sutrisno, Dan Prihat Asih. (2008). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia)".
- Chen, K.C., Chen, Z. and Wei, K.C. (2004), "Disclosure, *Corporate Governance*, and the cost of equity capital in emerging markets", working paper, Department of Accounting – Hong Kong University of Science and Technology, Hong Kong.
- Darmawati, Deni dkk. (2004). "Hubungan *Corporate Governance* Dan Kinerja perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, 2-3 Desember 2004.
- Darmawati, Deni dkk. (2005). "Hubungan *Corporate Governance* Dan Kinerja perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No.1, H.65-81
- Dwi, Theresia.A. (2005). "Hubungan *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan", makalah SNA VIII.
- Faisal. (2005). "Analisis *Agency Cost*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*". *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.8, No.2, Hal 175-190.
-



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

- Fanani, Zaenal. (2007).” Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor”. Jurnal Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga, Indonesia.
- Hapsoro,Dody. (2006). “Pengaruh Struktur Pengelolaan Korporasi terhadap Transparansi : Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia”. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.XVII No.3, h.219-234
- Hassan,Mohd , A.R rashidah, Sakthi.M. (2008). “*Corporate Governance*, Transparency and Performance of Malaysian Companies” *Managerial Auditing journal* Vol.23 No.8 pp 744-788. www.emeraldinsight.com
- Herawaty, Vinola. (2008).”Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 10, No. 2, November 2008: 97-108
- Hidayah, Erna. (2008). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap Hubungan Antara Penerapan *Corporate Governance* Dengan Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia Vol.12 No.1, p53-64.
- Huafang ,Xiao And Yuan,Jianguo. (2007). “Ownership Structure, Board Composition And Corporate Voluntary Disclosure Evidence From Listed Companies In China”. *Managerial Auditing Journal* Vol. 22 No. 6, 2007 Pp. 604-619
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- _____. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik
- Khomsiyah. 2003. “Hubungan *Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi : Pengujian Secara Simultan”. Simposium Nasional Akuntansi VI, pp.200-213
- Klapper, Leora. F. & I. Love. (2002). “*Corporate Governance*, Investor Protection and Performance in Emerging Market”. World Bank Working Paper. <http://ssrn.com>.
- KNKG. (2006). Pedoman *Good Corporate Governance*
- Kusumawati, Dwi. N dan Bambang Riyanto.2005. “*Corporate Governance* Dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting Dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja”. Makalah SNA VIII Solo



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

- Lang,M and Lundholm,R. (1999), “Corporate Disclosure Policy and Analyst behaviour”, *Accounting Review*, Vol.71, pp.467-93
- Lastanti, Hexana.S. (2005). “Hubungan Struktur *Corporate Governance* Dengan Kinerja Perusahaan Dan Reaksi Pasar”. Prosiding Konferensi Nasional Akuntansi H.1-17
- Mitton,T. (2002). “Across Firm Analysis of The Impact of *Corporate Governance* on The East Asian Financial Crisis”. *Journal of financial Economics*, Vol.64 No.2, pp.215-41
- Ndarungpuri, Wulandari. (2005). “Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. Tesis S2.Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Nuryaman. (2008). “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas’ud .(2006). “Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Simanjuntak, Binsar H. (2004). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7, No 3, September 2004.
- Spica , Luciana A Dan Retrinasari , Ikka. (2007). “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ”. *Proceeding Seminar Nasional Fe Trisakti*.
- Sujoko Dan Soebiyantoro, Ugi. (2007).”Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, Maret 2007 : 41-48
- Sukamulja, Sukmawati.(2004). “Good *Corporate Governance* di Sektor Keuangan : Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan”. *BENEFIT* Vol.8 No.1, hal 1-25
-



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Susiana Dan Arleen, Herawaty. (2009). "Analisis Pengaruh Independensi, mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". AUEP FE Universitas Trisakti.

Ujiyantho, M. Arief Dan Bambang Agus. (2007). "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X

Shleifer, A. dan R.W. Vishny. (1997). "A Survey of *Corporate Governance*". *Journal of Finance*, Vol.52. No.2. Juni, hal.737-783.

LAMPIRAN

Hasil Analisis Regresi 1

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln.SIZE, MOWN, INED, AUDIT ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 ^a	.104	.079	.482342	2.071

a. Predictors: (Constant), Ln.SIZE, MOWN, INED, AUDIT

b. Dependent Variable: QTOBIN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.917	4	.979	4.209	.003 ^a
	Residual	33.735	145	.233		
	Total	37.652	149			

Coefficients^a

a. Predictors: (Constant), Ln.SIZE, MOWN, INED, AUDIT

b. Dependent Variable: QTOBIN



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.872	.679		1.286	.201
	MOWN	-.395	.849	-.037	-.466	.642
	INED	-.352	.359	-.079	-.983	.327
	AUDIT	.270	.096	.269	2.813	.006
	Ln.SIZE	.015	.026	.055	.584	.560

a. Dependent Variable: QTOBIN

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MOWN	.976	1.025
	INED	.947	1.056
	AUDIT	.678	1.475
	Ln.SIZE	.684	1.461

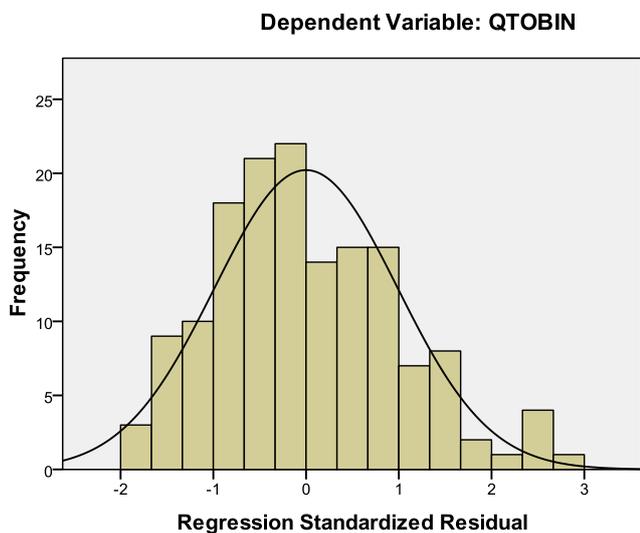
a. Dependent Variable: QTOBIN

Coefficients^a

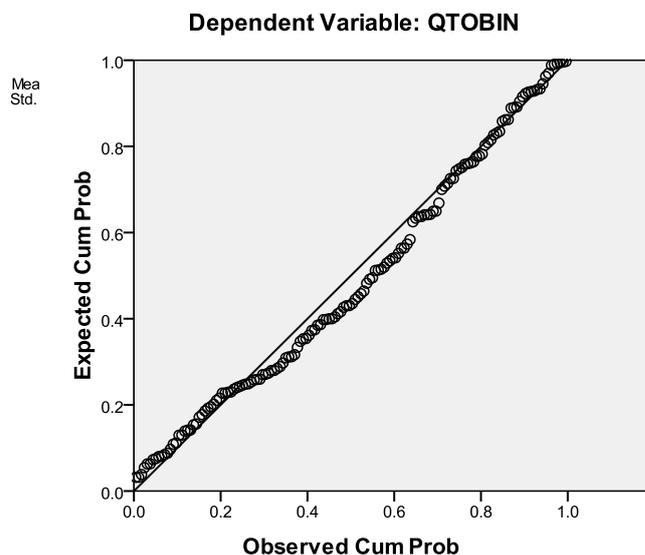
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.680	.400		1.698	.092
	MOWN	.036	.501	.006	.071	.944
	INED	-.192	.212	-.076	-.905	.367
	AUDIT	.074	.057	.131	1.314	.191
	Ln.SIZE	-.009	.015	-.060	-.608	.544

a. Dependent Variable: Abs_Ut1

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47582346
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.409

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Regresi II

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln.SIZE, MOWN, INED, AUDIT ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.302	.282	.109742	1.710

a. Predictors: (Constant), Ln.SIZE, MOWN, INED, AUDIT

b. Dependent Variable: DISC

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.755	4	.189	15.665	.000 ^a
	Residual	1.746	145	.012		
	Total	2.501	149			

a. Predictors: (Constant), Ln.SIZE, MOWN, INED, AUDIT

b. Dependent Variable: DISC

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 www.sna14aceh.com

1	(Constant)	- .453	.154		-2.936	.004
	MOWN	.272	.193	.099	1.405	.162
	INED	-.052	.082	-.046	-.643	.521
	AUDIT	.051	.022	.198	2.350	.020
	Ln.SIZE	.029	.006	.418	4.984	.000

a. Dependent Variable: DISC

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MOWN	.976	1.025
	INED	.947	1.056
	AUDIT	.678	1.475
	Ln.SIZE	.684	1.461

a. Dependent Variable: DISC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.088	.090		.977	.330
	MOWN	-.136	.113	-.100	-1.206	.230
	INED	-.066	.048	-.117	-1.385	.168
	AUDIT	.001	.013	.007	.074	.941
	Ln.SIZE	.001	.003	.029	.294	.769



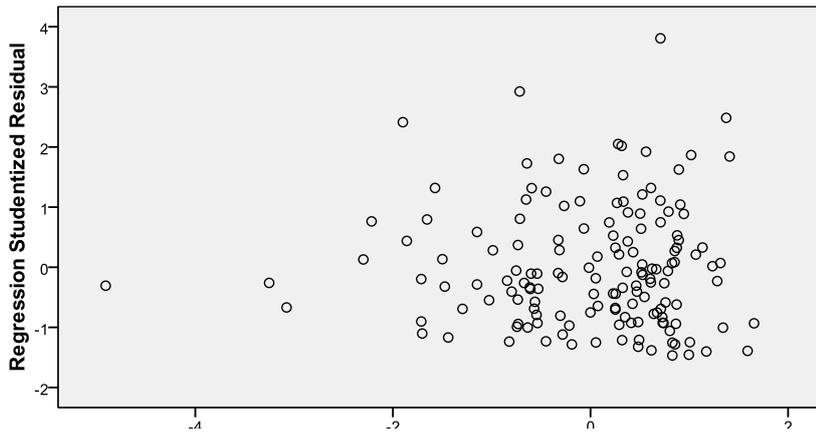
SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 www.sna14aceh.com

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.088	.090		.977	.330
	MOWN	-.136	.113	-.100	-1.206	.230
	INED	-.066	.048	-.117	-1.385	.168
	AUDIT	.001	.013	.007	.074	.941
	Ln.SIZE	.001	.003	.029	.294	.769

Scatterplot

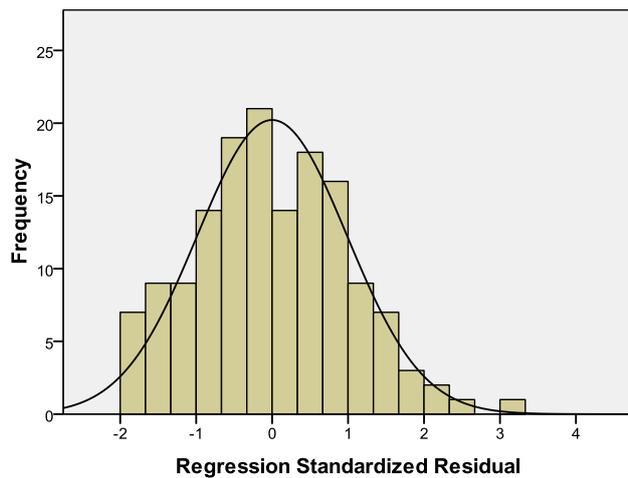
Dependent Variable: Abs_Ut2



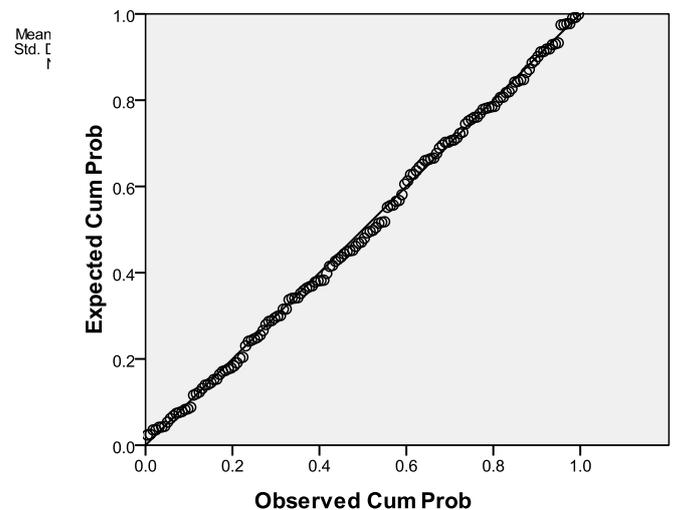
Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: DISC



Dependent Variable: DISC



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10825848
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.035
	Negative	-.023
Kolmogorov-Smirnov Z		.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Hasil Regresi III

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DISC, INED, MOWN, AUDIT, Ln.SIZE ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 ^a	.129	.099	.477250	2.131

a. Predictors: (Constant), DISC, INED, MOWN, AUDIT, Ln.SIZE

b. Dependent Variable: QTOBIN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.853	5	.971	4.262	.001 ^a
	Residual	32.799	144	.228		
	Total	37.652	149			

a. Predictors: (Constant), DISC, INED, MOWN, AUDIT, Ln.SIZE

b. Dependent Variable: QTOBIN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 www.sna14aceh.com

1	(Constant)	1.204	.691		1.743	.084
	MOWN	-.594	.846	-.056	-.702	.484
	INED	-.314	.355	-.071	-.884	.378
	AUDIT	.233	.097	.231	2.402	.018
	Ln.SIZE	-.006	.027	-.023	-.230	.818
	DISC	.732	.361	.189	2.027	.044

a. Dependent Variable: QTOBIN

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MOWN	.963	1.039
	INED	.944	1.059
	AUDIT	.653	1.531
	Ln.SIZE	.584	1.711
	DISC	.698	1.432

a. Dependent Variable: QTOBIN

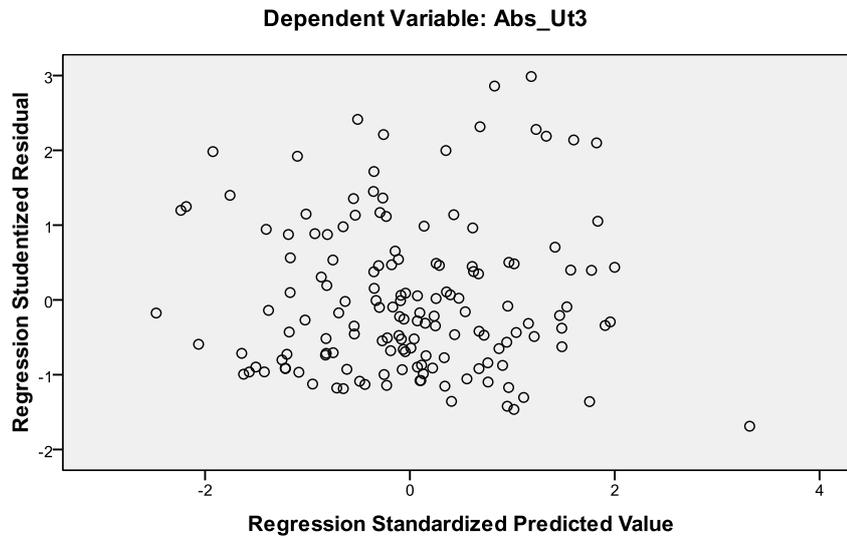
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.914	.412		2.222	.028
	MOWN	-.031	.504	-.005	-.062	.951
	INED	-.136	.212	-.054	-.644	.521

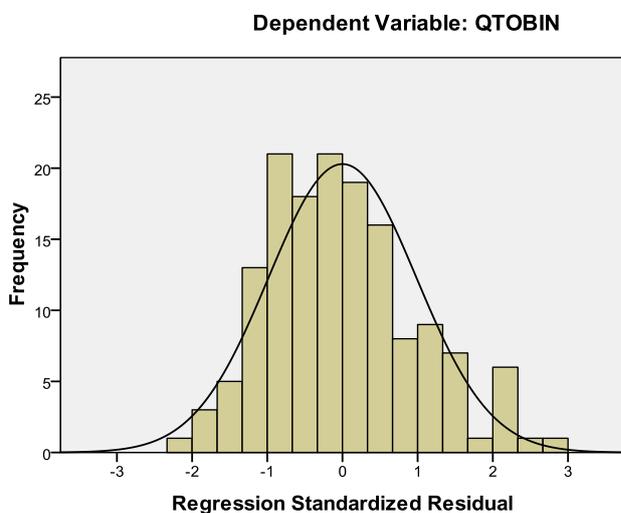
AUDIT	.050	.058	.087	.858	.392
Ln.SIZE	-.023	.016	-.152	-1.418	.158
DISC	.374	.215	.170	1.739	.084

a. Dependent Variable: Abs_Ut3

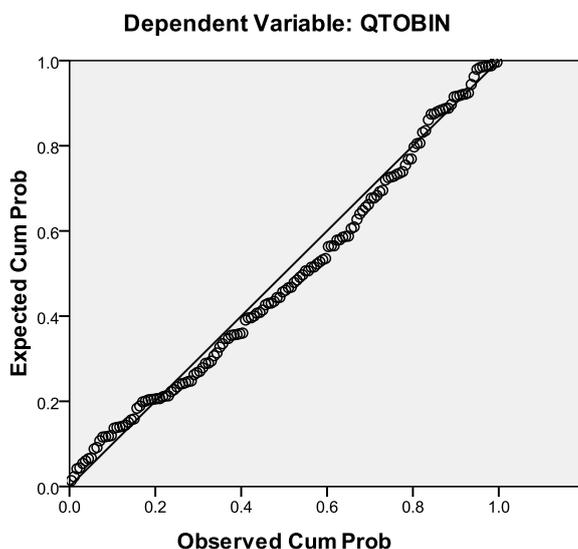
Scatterplot



Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46917409
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala
Banda Aceh, 21-22 Juli 2011